



## Praktik Pendidikan di Kelas 4 SDN Margorejo I / 403 Surabaya

**Ana Nisaul Fadilah**

Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya  
4120022267@unusa.ac.id

**Abstract:** The new paradigm of learning at SDN Maegorejo 1/403 Surabaya places the students at the center of the learning process and grants them freedom. The development of instructional materials is preceded by diagnostic assessments to understand the needs of the students. All learning activities are focused on the students, actively involving them. The teacher acts as a facilitator, guiding the students in the learning process. Differentiated learning is implemented, taking into account the interests and needs of the students. Evaluation is carried out to improve the quality of learning. In addition to learning, the students are empowered in choosing extracurricular activities based on their interests and talents. The teachers also support the preservation of local culture through activities such as tari remo (traditional dance) and traditional games. This learning approach reflects the values of Pancasila in the students' daily lives.

**Keywords:** Practice, learning, fourth grade

**Abstrak:** Pembelajaran paradigma baru di SDN Maegorejo 1/403 Surabaya menempatkan peserta didik sebagai pusat pembelajaran dan memberikan kebebasan kepada mereka. Penyusunan perangkat pembelajaran didahului oleh asesmen diagnostik untuk memahami kebutuhan peserta didik. Seluruh kegiatan pembelajaran difokuskan pada peserta didik, dengan melibatkan mereka secara aktif. Guru berperan sebagai fasilitator, mengarahkan peserta didik dalam proses pembelajaran. Pembelajaran berdiferensiasi dilakukan dengan mempertimbangkan minat dan kebutuhan peserta didik. Evaluasi dilakukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Selain dalam pembelajaran, peserta didik diberdayakan dalam pemilihan ekstrakurikuler sesuai minat dan bakat mereka. Guru juga mendukung melestarikan budaya lokal melalui kegiatan seperti tari remo dan permainan tradisional. Pembelajaran ini mencerminkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari peserta didik.

**Kata kunci:** praktik, pembelajaran, kelas empat

### PENDAHULUAN

Manusia pada dasarnya telah membawa potensi sejak lahir. Potensi yang dimiliki oleh setiap manusia berbeda-beda. Potensi tersebut dapat dikembangkan melalui pembinaan secara khusus agar potensi dapat berkembang dengan baik dan optimal. Salah satu pembinaan tersebut dapat dilakukan melalui Pendidikan formal di sekolah. Sistem pendidikan di Indonesia untuk saat ini bisa dikatakan masih kurang efektif. Sistem Pendidikan di Indonesia memaksa peserta didik untuk memahami semua mata pelajaran di sekolah. Peserta didik harus bisa semua mata pelajaran yang diajarkan di sekolah. Peserta didik belajar sesuai dengan kemauan guru, sehingga peserta didik kurang bebas dalam mengembangkan potensi yang dimiliki. Peserta didik harus dapat mengikuti apa yang menjadi kemauan guru pada mata pelajaran tersebut. Peserta didik tidak diberikan kebebasan dalam belajar.

Dalam Pendidikan masih banyak dalam proses belajar mengajar menerapkan teacher centered yang membuat banyak peserta didik menjadi pasif dan hanya menerima begitu saja ilmu pengetahuan yang diberikan. Peserta didik tidak diberi kesempatan yang cukup untuk mengembangkan pola berpikir untuk mempertanyakan apapun yang tidak diketahuinya. Oleh karena itu Pembelajaran paradigma baru sebagai inovasi dalam pendidikan, memastikan bahwa praktik pada pembelajaran harus berpusat pada peserta

didik. Pendidikan harus dapat memerdekakan peserta didik. Di SDN Margorejo 1 / 403 Surabaya telah melaksanakan Pendidikan yang memerdekakan peserta didik. Ki Hajar Dewantara adalah sosok tokoh Pendidikan di Indonesia yang mengenalkan dan mempopulerkan istilah Pendidikan yang memerdekakan. Ki Hajar Dewantara telah menjalankan Pendidikan yang memerdekakan peserta didik sejak sebelum kemerdekaan.

Pendidikan yang memerdekakan merupakan Pendidikan yang menuntun peserta didik untuk mengembangkan bakat, minat, dan potensi yang ada pada dirinya. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Satir (2016) melalui pemberian kebebasan kepada peserta didik untuk memilih dan menentukan pilihan sesuai dengan bakat, minat, dan potensi yang dimiliki. Sehingga peserta didik dapat berkreasi dan berinovasi sesuai dengan kemampuannya. Selain itu sejalan dengan penelitian Ainia (2020) pendidikan yang ideal sesuai dengan kondisi saat ini yaitu abad ke-21 dapat dicapai dengan merdeka belajar. Merdeka belajar berarti memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk belajar sesuai dengan bakat, minat, dan potensi yang dimiliki dengan tujuan untuk mempersiapkan generasi yang beriman, bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, cerdas, kreatif, dan berkebinekaan global.

## PEMBAHASAN

Pembelajaran paradigma baru sebagai inovasi dalam pendidikan, memastikan bahwa praktik pada pembelajaran harus berpusat pada peserta didik sehingga pembelajaran dapat memerdekakan peserta didik. SDN Margorejo 1 / 403 Surabaya sudah melaksanakan praktik pembelajaran dengan paradigma baru yaitu pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dan memerdekakan peserta didik. Hal tersebut dibuktikan dari mulai penyusunan perangkat pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran sampai dengan evaluasi pembelajaran.

### 1. Penyusunan Perangkat Pembelajaran

Sebelum guru kelas 4 di SDN Margorejo 1 / 403 Surabaya melakukan penyusunan perangkat pembelajaran, guru terlebih dahulu melaksanakan asesmen diagnostic. Tujuan dilakukan asesmen diagnostic untuk merancang pembelajaran agar dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik yaitu dengan mengidentifikasi kompetensi, kekuatan, dan kelemahan peserta didik. Setelah guru melaksanakan asesmen diagnostic guru melakukan penyusunan perangkat pembelajaran.

Perangkat pembelajaran merupakan alat kelengkapan yang digunakan untuk memfasilitasi pembelajaran. Wujud perangkat pembelajaran antara lain rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) atau modul ajar, bahan ajar, lembar kegiatan peserta didik (LKPD), lembar penilaian, dan media pembelajaran. Perangkat pembelajaran yang disusun di kelas 4 SDN Margorejo 1 / 403 Surabaya berorientasi kepada peserta didik. Kegiatan pembelajaran yang disusun melibatkan peserta didik. Semua aktivitas yang dilakukan di dalam kelas berpusat pada peserta didik. Selain menyusun perangkat pembelajaran pada kegiatan inti guru juga menyusun kegiatan alternatif bagi peserta didik. Apabila kegiatan inti pada saat itu tidak dapat dilaksanakan karena suatu hal, guru dapat menggunakan alternatif kegiatan, sehingga pembelajaran di kelas tetap berjalan dengan baik. Dalam penyusunan perangkat pembelajaran, guru juga harus mengetahui karakteristik peserta didik, sehingga kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan menyenangkan. Menurut Meriyati (2015:1) dalam pemilihan strategi pengelolaan pembelajaran dapat ditentukan dengan mengetahui dan memahami karakteristik peserta didik. Dengan mengetahui karakteristik peserta didik dapat menyusun pembelajaran yang bermakna bagi peserta didik.

### 2. Pelaksanaan Pembelajaran

Dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas 4 SDN Margorejo 1 / 403 Surabaya sudah melibatkan siswa secara aktif. Dari mulai kegiatan awal, inti, hingga penutup. Peserta didik diberikan kesempatan untuk belajar sesuai dengan minatnya. Guru memberikan kesempatan yang luas kepada peserta didik untuk mengemukakan pendapatnya. Pada pembelajaran di kurikulum merdeka, guru tidak lagi menjadi sumber informasi bagi peserta didik, namun berperan sebagai fasilitator. Guru mengarahkan, membimbing dan menuntun peserta didik ketika pelaksanaan pembelajaran. Selain itu pada kurikulum merdeka, pembelajaran akan lebih berfokus pada peserta didik atau student center. Pembelajaran yang dilaksanakan di dalam kelas harus disesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan peserta didik. Selain

itu pembelajaran juga harus berdiferensiasi. Menurut Marlina (2019:3) Pembelajaran yang dapat disesuaikan dengan minat, preferensi belajar, kesiapan belajar peserta didik untuk mencapai peningkatan dalam belajar merupakan arti dari pembelajaran berdiferensiasi. Pembelajaran berdiferensiasi adalah pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik dengan strategi pembelajaran tertentu, bukan pembelajaran yang diindividualkan. Pembelajaran berdiferensiasi diterapkan di Kelas 4 SDN Margorejo 1 / 403 Surabaya dengan memberikan beragam kegiatan yang menyenangkan dan menyesuaikan dengan kebutuhan peserta didik sehingga peserta didik dapat melaksanakan pembelajaran yang bermakna. Pembelajaran yang bermakna merupakan pembelajaran yang menyenangkan dan pembelajaran yang mengaitkan informasi baru dengan informasi yang telah dimiliki sebelumnya sehingga membentuk sebuah pengetahuan baru yang lebih kompleks.

Menurut Koswara (2010:5) langkah-langkah kegiatan pembelajaran yang dapat menimbulkan pembelajaran yang bermakna adalah (1) Pengembangan sikap, minat belajar, dan potensi peserta didik dapat diarahkan dalam orientasi mengajar sehingga tidak haya pada segi pencapaian prestasi akademik saja. (2) Pengalaman anak yang relevan dapat dijadikan topik topik yang akan diajarkan atau dipelajari di kegiatan pembelajaran. (3) Dalam memilih metode mengajar harus dapat mempertimbangkan keaktifan peserta didik, aktivitas yang dilakukan harus berpusat pada peserta didik, bukan berpusat pada guru, sehingga pembelajaran menjadi menyenangkan. (4) Pada kegiatan belajar peserta didik diberikan kesempatan untuk bermain dan bekerjasama dengan temannya. (5)Media pembelajaran yang digunakan dapat berupa benda konkret atau benda yang dapat digunakan secara langsung oleh peserta didik; (6) Penilaian yang digunakan oleh guru harus mencakup penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Penilaian tidak hanya pada hasil belajar saja, namun pada saat proses belajar juga dapat dinilai, sehingga guru tidak hanya menilai pada aspek kognitif saja melainkan sikap dan keterampilan.

Pelaksanaan pembelajaran dibagi menjadi 3 kegiatan yaitu kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup. Kegiatan yang dilakukan pada pendahuluan yaitu menyajikan fenomena, memotivasi peserta didik, memunculkan masalah sekaligus menyampaikan tujuan. Peserta didik diorganisasi agar siap belajar, dimulai dengan pembiasaan memberi salam, membangun rasa nasionalis dengan menyanyikan lagu wajib (pembudayaan sikap), kemudian peserta didik diorientasikan pada sebuah masalah. Pada kegiatan inti pembelajaran peserta didik melakukan kegiatan dalam rangka menjawab masalah misalnya pengamatan atau eksperimen. Di akhir kegiatan inti dilakukan penarikan simpulan yang merupakan jawaban atas masalah. Pada kegiatan inti aktivitas yang dilakukan harus berpusat pada peserta didik. Peserta didik kelas 4 terlibat secara aktif dalam kegiatan inti. Guru hanya sebagai fasilitator. Pada kegiatan penutup aktivitas yang dilakukan yaitu memperkuat retensi siswa atas hal-hal yang sudah dipelajari, membuat rangkuman, dan melakukan evaluasi.

### 3. Refleksi dan Evaluasi

Setelah kegiatan pembelajaran dilakukan, guru juga melakukan refleksi dan evaluasi. Tujuan refleksi yang dilakukan oleh guru dan siswa adalah untuk peningkatan kualitas pembelajaran. Hasil dari refleksi pembelajaran tersebut dapat dijadikan sebagai bahan untuk mengetahui sejauh mana capaian kegiatan pembelajaran. Selain itu, hal tersebut juga dapat digunakan untuk mengetahui kepuasan dari peserta didik terhadap pembelajaran. Bagi guru refleksi pembelajaran tersebut akan berguna untuk mengetahui bakat dan capaian pembelajaran dari setiap peserta didik yang berada di kelas tersebut.

Memerdekakan peserta didik di kelas 4 SDN Margorejo 1 / 403 Surabaya bukan hanya dalam penyusunan dan pelaksanaan pembelajaran saja, namun pada kegiatan sekolah lainnya. Peserta didik diperbolehkan memilih ekstrakurikuler sesuai dengan bakat dan minat yang dimiliki. Guru hanya sebagai fasilitator. Guru juga sebagai pamong yang menuntun peserta didik agar sesuai dengan kodrat alam dan kodrat zaman. Kodrat zaman berarti Pendidikan pada saat ini disesuaikan dengan Pendidikan peserta didik abad ke-21 sedangkan kodrat alam yaitu Pendidikan yang berhubungan dengan budaya lokal tempat peserta didik belajar. Di SDN Margorejo 1 / 403 Surabaya sudah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan budaya yang ada di Surabaya. Peserta didik dikenalkan dan diajak untuk melestarikan budaya yang ada di Surabaya melalui pembiasaan yang dilakukan. Misalnya setiap hari selasaparticipant didik dan juga guru di SDN Margorejo 1 / 403 Surabaya melakukan pembiasaan tari remo. Semua warga sekolah diwajibkan mengikuti tari remo. Hal tersebut dilakukan agar dapat melestarikan budaya setempat. Selain

itu juga terdapat pembiasaan lain yang bertujuan untuk melestarikan budaya setempat agar peserta didik tidak kehilangan jati dirinya sebagai warga Surabaya.

Kegiatan pembiasaan tersebut juga dilakukan setelah kegiatan pembelajaran, misalnya peserta didik bersama dengan temannya melakukan permainan tradisional. Peserta didik diberikan kesempatan untuk memainkan permainan yang mereka sukai. Selain untuk melestarikan budaya yang ada di Surabaya peserta didik juga diajarkan untuk bekerja sama dengan teman dengan bergotong royong. Hal tersebut juga tercermin dalam 6 dimensi pada profil pelajar Pancasila.

## SIMPULAN DAN SARAN

Pendidikan yang dapat melakukan perubahan sesuai dengan kodrat alam dan kodrat zaman secara menyeluruh merupakan pendidikan yang memerdekakan peserta didik. Peserta didik tidak tergantung kepada orang lain dan dapat menyelesaikan permasalahan yang ia hadapai berarti peserta didik tersebut sudah belajar melalui Pendidikan yang merdeka. Kelas 4 SDN Margorejo 1 / 403 sudah melaksanakan pendidikan yang memerdekakan sesuai dengan Ki Hadjar Dewantara yang meletakkan unsur kebebasan kepada peserta didik ke dalam pembelajaran, sehingga anak dapat tumbuh dan berkembang sesuai dengan kodratnya. Kebijakan terbaru dalam Pendidikan yaitu melaksanakan pembelajaran yang merdeka sesuai dengan Kurikulum Merdeka.

SDN Margorejo 1 / 403 Surabaya sudah melaksanakan kurikulum merdeka bagi kelas satu dan kelas empat. Hrapannya pembelajaran yang memerdekakan peserta didik bukan hanya dilakukan di kelas satu dan empat saja melainkan dapat diterapkan disemua kelas yaitu kelas satu sampai dengan kelas enam. Fokus merdeka belajar ini pada materi yang mendasar dengan menyesuaikan minat, bakat, dan kebutuhan peserta didik. Melalui merdeka belajar Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) berharap dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dengan menggali potensi yang dimiliki guru dan juga peserta didik di sekolah, terutama di sekolah dasar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ainia, Dela. 2020. Merdeka Belajar dalam Pandangan Ki Hadjar Dewantara dan Relevansinya bagi Pengembangan Pendidikan Karakter. 3 (3), from <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JFI/article/view/24525>.
- Koswara, Dedi. 2010. Pembelajaran Kreatif dan Bermakna, from <https://docplayer.info/68885267-Pembelajaran-kreatif-dan-bermakna-oleh-dr-dedi-koswara-m-hum.html>
- Marlina. 2019. Panduan Pelaksanaan Model Pembelajaran Berdiferensiasi di Sekolah Inklusif, from <http://repository.unp.ac.id/23547/>
- Meriyati. 2015. Memahami Karakteristik Anak Didik, from [http://repository.radenintan.ac.id/10379/1/1.%20BUKU KARAKTERISTIK Meriyati Fix Baru.pdf](http://repository.radenintan.ac.id/10379/1/1.%20BUKU%20KARAKTERISTIK%20Meriyati%20Fix%20Baru.pdf)
- Satir, Sri. 2016. Pendidikan yang Membelenggu, Membebaskan dan Memperdayakan. 8 (2), from <https://e-jurnal.iainsorong.ac.id/index.php/Al-Riwayah/article/download/115/110>